



SOECHI GROUP
士志集團



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

Gelar Kongres Nasional Pertama, PERKHIN Usung Tema Perempuan Berdaya, Keluarga Sejahtera, Indonesia Jaya, Damai di Dunia



Staf Ahli Kementerian PPPA Titi Eka Rahayu, Ketum MATAKIN Budi S Tanuwibowo dan Ketua PERKHIN Suryani befoto bersama peserta kongres.



Bintang Puspayoga



Titi Eka Rahayu



Budi S Tanuwibowo



Suryani

JAKARTA (IM) - PERKHIN (Perempuan Khonghucu Indonesia) menggelar Kongres Nasional Pertama di Hariston Hotel & Suites, Jakarta, Minggu (23/10).

Kongres pertama yang mengangkat tema "Perempuan Berdaya, Keluarga Sejahtera, Indonesia Jaya, Damai di Dunia" ini menjadi catatan sejarah PERKHIN dalam kiprahnya membangun pemberdayaan bagi perempuan Khonghucu khususnya maupun perempuan Indonesia umumnya.

Menteri PPPA (Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) Bintang Puspayoga yang menyampaikan kata sambutan pembukaan secara virtual mengapresiasi penyelenggaraan kongres nasional PERKHIN tersebut.

Menurutnya perempuan Khonghucu Indonesia juga memiliki peran penting dalam pembangunan pemberdayaan dan perlindungan bagi perempuan dan anak Indonesia.

Staf Ahli Kementerian PPPA Titi Eka Rahayu yang hadir di lokasi kongres, berharap hasil kongres nantinya



Staf Ahli Kementerian PPPA Titi Eka Rahayu menyerahkan tanda peserta kepada perwakilan peserta kongres.

akan memberikan kontribusi positif dalam pembangunan pemberdayaan perempuan.

"Setelah kongres nantinya akan banyak kolaborasi antara

Kementerian PPPA dengan PERKHIN dalam rangka mewujudkan pemberdayaan perempuan secara utuh dan perlindungan perempuan dan anak," ujarnya.

Pada kesempatan yang sama Ketua Umum Dewan Rohaniawan/Pengurus Pusat MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia) Budi S Tanuwibowo



Ketum MATAKIN Budi S Tanuwibowo menyerahkan tanda peserta kepada perwakilan peserta kongres.

berpesan PERKHIN, organisasi perempuan yang harus mandiri dalam keluarga besar MATAKIN. Kemudian bisa melahirkan kepemimpinan yang solid dan bisa me-

ngambil peran yang penting bagi seluruh masyarakat Indonesia.

"Saya yakin perempuan Khonghucu Indonesia adalah perempuan yang tangguh,"

ucapnya. Sementara Ketua PERKHIN Suryani menyatakan bahwa organisasi perempuan Khonghucu Indonesia ini dituntut untuk bergerak cepat, mengejar segala keteringgalan dalam meningkatkan kiprahnya bagi umat dan masyarakat umum lainnya.

"Harus berani menjadi organisasi perempuan yang mandiri untuk mendukung MATAKIN dalam mengembangkan Khonghucu Indonesia," imbuhnya.

Pada kesempatan ini Suryani mengutarakan tema yang diangkat dalam kongres nasional pertama yaitu "Perempuan Berdaya, Keluarga Sejahtera, Indonesia Jaya, Damai di Dunia".

"Tema ini diambil dengan harapan PERKHIN menjadi organisasi perempuan yang aktif dan mandiri dalam rangka memberdayakan kaum perempuan baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan bangsa," ujarnya.

Pada pembukaan kongres nasional tersebut juga dihadiri berbagai perwakilan organisasi perempuan dari lintas agama, ormas dan LSM. • kris



Staf Ahli Kementerian PPPA Titi Eka Rahayu, Ketum MATAKIN Budi S Tanuwibowo dan Ketua PERKHIN Suryani befoto bersama perwakilan organisasi perempuan dari lintas agama, ormas dan LSM.

Lions Club Indonesia Distrik 307 B1 Kampanyekan Simbol Kemandirian Difabel Netra dengan Tongkat Putih



Gubernur Distrik 307 B1 Erijanto Djajasudarma (keenam dari kanan), Wali Kota Jaksel Munjirin (keempat dari kiri), Ketua Komite Vision Fanny Susilo (paling kanan) dan pengurus Lions Club lainnya berfoto bersama perwakilan difabel netra penerima tongkat putih dan paket sembako.

JAKARTA (IM) - Memasuki bulan ke-10 dalam setiap tahunnya, merupakan waktu untuk mengenal lebih luas tentang difabel netra.

Ada momen terbesar yang mengingatkan masyarakat luas terhadap keberadaan individu-individu yang memiliki hambatan pada penglihatannya. Yaitu Hari Penglihatan Internasional yang diperingati setiap tanggal 15 Oktober.

Lions Club Internasional sebagai Organisasi non pemerintah terbesar berskala internasional yang berdiri sejak tahun 1917 di Oak Brook, Illinois, USA, pada tahun 1930, Lion George A. Bonham, Presiden Lions Club Peoria (Illinois) mengusulkan gagasan

untuk memberikan tongkat putih kepada para disabilitas netra sebagai simbol identitas dan mobilitas para disabilitas netra juga membantu mendukasi masyarakat non-difabel untuk mengidentifikasi yang sedang berjalan di jalanan umum dengan menggunakan tongkat putih adalah para disabilitas netra.

Pada tahun 1964 Presiden Amerika Serikat Lyndon B Johnson dan Kongres AS menyetujui dan menandatangani resolusi yang menyatakan bahwa tanggal 15 Oktober diperingati sebagai "Hari Keselamatan Tongkat Putih Nasional" setiap tahunnya.

Hingga akhirnya tahun 1969 Federasi Internasional

Disabilitas Netra mengadopsi 15 Oktober sebagai "Hari Keselamatan Tongkat Putih Internasional".

Erijanto Djajasudarma selaku Gubernur Distrik 307 B1, mengatakan Lions Club sebagai penggerak hari tongkat putih Internasional mempunyai salah 1 pilar utama pelayanan yakni Vision (penglihatan), dengan pembagian tongkat putih merupakan implementasi dari kepedulian dan pelayanan kami kepada masyarakat khususnya para disabilitas netra.

"Selain vision (penglihatan), kami (Lions Club) mempunyai fokus pelayanan di antaranya tentang Lingkungan Hidup, Pemberian

Makanan bergizi, serta pelayanan kepada anak-anak penderita kanker," tambah Erijanto Djajasudarma.

Setiap tahunnya Lions Club mengadakan White Cane Day untuk meningkatkan kesadaran mereka akan hak-hak disabilitas netra, Tongkat putih merupakan identitas dan menjadi pengganti penglihatan bagi difabel netra.

"Kami membagikan 1.000 tongkat putih dan paket sembako kepada Pertuni di Jakarta Selatan, Bekasi Kota, Bekasi Kabupaten, Depok dan Bogor" ujar Fanny Susilo, selaku Ketua Komite Vision.

Fanny menambahkan, rangkaian acara White Cane

Day dilaksanakan dari 15 Oktober diawali di Pertuni Depok dan Bekasi, berlanjut Sabtu (22/10) di Jakarta Selatan dan Bekasi.

Lalu Minggu (23/10) di Bogor dan nantinya akan berakhir 5 November di Tangerang.

Pada pembagian tongkat putih dan paket sembako di Jakarta Selatan dilakukan di Gedung Pemkot Jakarta Selatan dan dihadiri oleh Wali Kota Jakarta Selatan Munjirin.

Dalam kata sambutannya Wali Kota Munjirin mengucapkan terima kasih kepada Lions Club yang telah terus untuk tidak bosan-bosan dengan pihaknya berkolaborasi

untuk mengurus warga Jakarta Selatan yang memang masih membutuhkan bantuan dari kita pada kita semuanya.

Dia pun berharap pemberian tongkat putih ini bisa bermanfaat bagi para disabilitas netra.

Munjirin juga mengungkapkan ketika wabah pandemi melanda Lions Club Indonesia jika tidak tinggal diam turun tangan juga ini menunjukkan bahwa kiprah dari Lions Club terus eksis dan terus ikut mengurus lingkungan sekitar kita yang masih membutuhkan.

Sementara Ketua Wilayah Alvin Azhar selaku PIC Pertuni Jakarta Selatan mengatakan, tidak dipungkiri, berhasilnya

acara ini sangat besar karena dilaksanakan oleh 44 Club di Distrik 307 B1 dan 1 club di Distrik 307 B2.

Melalui acara ini diharapkan telah terjadi peningkatan pada kesadaran masyarakat akan hak-hak disabilitas netra (vulnerable people).

Untuk mendapatkan tongkat putih atau alat bantu bagi difabel Netra ini tidak mudah alat bantu kursi roda atau kruk yang banyak di pasarkan di toko alat kesehatan.

Artinya, tongkat untuk difabel Netra masih terbatas bila dicari dipasaran umum. Kondisi tersebut lions club hadir memenuhi kebutuhan para disabilitas netra.

Melalui peringatan Hari Tongkat Putih, diharapkan mampu menggugah kesadaran masyarakat luas sebagai pengguna jalan umum maupun trotoar.

Sarana publik tersebut selain diakses juga masyarakat nonNetra, juga merupakan aksesibilitas untuk para difabel yang menggunakan tongkat.

Lebih khusus lagi, jalan atau trotoar tersebut diberi tanda dengan Guiding Block, serta akses tombol saat difabel Netra hendak menyebrang jalan. • kris



Para pengurus dan anggota Lions Club berfoto bersama Wali Kota Jaksel Munjirin dan para difabel netra penerima tongkat putih dan paket sembako.

Yayasan Harapan Kasih Bandung Adakan Pelantikan Dewan Pengurus Periode VII, Tjie Tjin Fung Kembali Pimpin Yayasan Harapan Kasih Bandung

Yayasan Fujian, Yayasan Fuqing, Yayasan Mutiara Kemakmuran Sejahtera, Yayasan Hakka Indonesia Sejahtera, Perusahaan Tiongkok dan Taiwan Business Club Bandung Ucapkan Selamat



KI-KA: Wu Wei Zhong, Muljawan Jahja, Liao You Qing, Hendra Yan Chandra, Djonni Andhella, Li Han Fang, Hadi Gunaman, Rusli Gunawan, Tjie Tjin Fung, Teddy Sugianto, Ted Sioeng, Huang Yu Qin, Yang Jian Chang, Li Rong Lin dan para undangan berfoto bersama pengurus Yayasan Harapan Kasih Bandung.

BANDUNG (IM) - Yayasan Harapan Kasih Bandung, Kamis (20/10) lalu menyelenggarakan pelantikan Dewan Pengurus Periode VII.

Ketua Dewan Pengurus Periode VI Tjie Tjin Fung kembali menjadi Ketua Periode VII.

Pimpinan dan perwakilan komunitas Tionghoa lokal Bandung yang hadir antara lain Yayasan Dana Sosial Priangan (YDSP), Yayasan Fuqing Bandung, Yayasan Min Nan Bandung, Yayasan Mutiara Kemakmuran Sejahtera, PSMIT Jawa Barat, Taiwan Business Club Bandung, Perkumpulan Shantung Bandung, Yayasan Fuzhou Bandung, Lions Club Bandung Merdeka, Lions Club Bandung Liberty dan Wan Long Geng Yin Tong Geng Hui.

Sedangkan tamu asal Jakarta antara lain Ketua Umum Yayasan Hakka Indonesia Sejahtera Sugeng Prananto, Ketua Perhimpunan INTI (Indonesia Tionghoa) Teddy Sugianto, Chairman International Daily News Ted Sioeng, Ketua Umum Paguyuban Meizhou Indonesia Rusli Gunawan, Ketua Perkumpulan Marga Zhang Hendra Yan Chandra, Ketua Umum Perwanti Yenni Thamrin, rekan warga Indonesia Henan Chamber of Commerce, Manager of Jakarta Bandung China Tiesiju Li Zhenkui dan undangan lainnya.



Panitia pelantikan dewan pengurus Yayasan Harapan Kasih Bandung berfoto bersama.

Pelantikan dibuka dengan atraksi tari "Mid Autumn Festival, Little Horses on the Grassland".

Acara diawali dengan hadirin berdiri dan menyanyikan lagu kebangsaan "Indonesia Raya".

Ketua Panitia Huang Hui Lian menyampaikan laporan kerja. Ketua Umum Yayasan Hakka Indonesia Sejahtera Sugeng Prananto dan Ketua Pembina Hadi Gunaman memimpin pelantikan dewan pengurus baru serta menyerahkan panji.

Selanjutnya Ketua Yayasan Harapan Kasih Bandung baru Tjie Tjin Fung menyampaikan pidato dan menyerahkan surat pengangkatan kepada sekretaris, bendahara dan Wakil Ketua serta pimpinan berbagai divisi. Kemudian pimpinan berbagai



Hadi Gunaman dan Sugeng Prananto menyerahkan surat pengangkatan kepada Tjie Tjin Fung.

divisi kembali menyerahkan surat pengangkatan tersebut kepada para pengurus. Tjie Tjin Fung dalam pidatonya menyatakan dirinya merasa bersyukur dan mengucapkan terima kasih atas kepercayaan semua sehingga

dia kembali menjabat Ketua Dewan Pengurus Yayasan Harapan Kasih Bandung Periode VII.

"Kita semua bekerja sama untuk mengambil alih tongkat estafet, mewariskan karya sosial serta memberi-

kan cinta kasih. Bersama-sama melakukan aksi sosial dan usaha pendidikan yang lebih baik," ujarnya.

Ketua Pendiri Huang Yu Qin menyatakan, dirinya atas nama Yayasan Harapan Kasih Bandung menyampaikan rasa hormat yang mendalam dan terima kasih kepada semua tamu yang hadir.

Yayasan Harapan Kasih Bandung telah berdiri selama lebih dari 20 tahun. Semua prestasi diperoleh dengan kerja keras dan dukungan dari para pengurus periode sebelumnya. Serta dukungan dan kerja keras dari tokoh warga Hakka dan semua pihak. Untuk itu saya ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam.

Di bawah kepemimpinan Tjie Tjin Fung, diharapkan para pengurus akan

terus memberikan dukungan dan terus mengembangkan hasil kerja keras kita. Dapat mensejahterakan masyarakat dan warga adalah harapan saya.

Ketua Pembina mengucapkan selamat atas terpilihnya kembali Tjie Tjin Fung sebagai ketua.

Ketua Umum Yayasan Hakka Indonesia Sejahtera Sugeng Prananto, Ketua Umum INTI Teddy Sugianto, Chairman International Daily News Ted Sioeng menyampaikan pidato.

Mereka mengucapkan selamat kepada Ketua Tjie Tjin Fung yang terpilih kembali.

Mereka juga mengapresiasi pesatnya perkembangan Yayasan Harapan Kasih Bandung mulai dari zaman ketua pendiri hingga ketua periode VI. Sekaligus memuji persatuan dan kesatuan para warga. Serta telah melakukan yang terbaik dalam kegiatan sosial.

Yang patut diteladani semua pihak yakni memberikan kontribusi bagi warga Hakka dan kelompok masyarakat. Sehingga membuat masyarakat memberikan apresiasi.

Atas permintaan warga Hakka, mereka meminta Ted Sioeng mempersembahkan lagu rakyat Hakka untuk menambah kemeriahan acara.

Hal ini disambut tepuk tangan meriah para tamu.

Acara pelantikan berakhir dalam suasana yang meriah. • idn/din



Undangan Bandung dan Jakarta (ki-ka) Yang Jian Chang, Liao You Qing, Hendra Yan Chandra, Muljawan Jahja, Li Rong Lin dan Li Han Fang.



Huang Qi Zhong dan istri, Ted Sioeng, Herman Widjaja, Djonni Andhella dan Hadi Gunaman.



Tjutju Widjaja, Yenni Thamrin, Nyonya Teddy Sugianto, Ny Chen Zhi Ming, Ny, Li Rong Lin, Chi Mei Ping, Ye Li Zhen dan tokoh lainnya.



Rekan pengusaha Taiwan Bandung Indonesia.



Tjie Tjin Fung, Li Man Yi, Sugeng Prananto, Ted Sioeng, Herman Widjaja, Hadi Gunaman dan Yang Jian Chang.



Lin Zhenkui berfoto bersama rekan Indonesia Henan Chamber of Commerce.



Seluruh tokoh yang hadir berfoto bersama.